



## Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Handout* Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto

Ma'mun Fauzi<sup>✉</sup>, YYFR. Sunarjan, Syaiful Amin

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2017  
Disetujui September 2017  
Dipublikasikan Oktober 2017

*Keywords:*

*development of teaching materials, handouts, local history, interest in learning.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* materi ajar perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947, (2) mengetahui kelayakan bahan ajar berbentuk *handout* materi ajar perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* berbasis sejarah lokal dengan materi perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 yang dihasilkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun guru dan sumber-sumber yang relevan. (2) kelayakan pengembangan bahan ajar *handout* dilihat dari hasil validasi akhir oleh ahli materi 95,12% (kriteria baik sekali), validasi akhir oleh ahli media 84,60% (kriteria baik sekali), tanggapan guru 92,31% (kriteria baik sekali), sedangkan tanggapan siswa 91,67% (kriteria baik sekali), sehingga dapat disimpulkan bahan ajar *handout* layak digunakan dalam pembelajaran sejarah.

### Abstract

*The aims of this research are: (1) knowing the development of teaching materials in the form of handout of teaching materials for the struggle of the people of Banyumas to maintain independence in Dutch military aggression 1 year 1947, (2) to know the feasibility of teaching materials in the form of handout of teaching materials of struggle of the people of Banyumas to maintain independence in Dutch military aggression 1 year 1947. Method used in research this is Research and Development. The result of the research shows that (1) development of instructional material in the form of handout based on local history with material of struggle of Banyumas people to maintain independence in Dutch military aggression 1 year 1947 which is tailored to the needs of students and teachers and relevant sources. (2) the feasibility of developing handout material from the final validation result by the material expert 95.12% (excellent criteria), final validation by the media expert 84.60% (excellent criteria), teacher response 92.31% (excellent criteria), while student responses 91.67% (excellent criteria), so it can be concluded the handout worthy material used in learning history.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa (Atno, 2010:92). Mengacu pada Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan yaitu pembelajaran sejarah. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional, yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Dalam proses pembelajaran seorang guru selalu menghadapi berbagai tantangan terutama guru sejarah, hal ini terkait dengan keadaan peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran sejarah di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami Mata Pelajaran Sejarah (Ba'in, dkk., 2010). Dengan demikian maka seorang guru hendaknya dapat mengembangkan materi sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga minat peserta didik dalam belajar menjadi tinggi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Sementara itu, dalam realitas pendidikan dilapangan, kita lihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri (Prastowo, 2012:18). Mutu pembelajaran

menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif (Prastowo, 2012:19). Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Selain itu juga dengan cara membentuk minat-minat baru pada diri siswa (Slameto, 2003:181).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Purwokerto guru menggunakan buku LKS dalam pembelajaran sejarah, Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah masih menggunakan metode ceramah walaupun ditambahkan tanya jawab dalam proses pembelajaran agar siswa tidak pasif dan penggunaan media berupa gambar atau foto serta power point. Selain itu referensi atau bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran masih sedikit. Oleh karena itu diperlukan strategi mengajar yang baru dan bahan ajar yang relevan. Salah satu bahan ajar yang akan peneliti gunakan adalah bahan ajar cetak berupa *Handout*. Kurangnya bahan ajar pelengkap sebagai pendukung pembelajaran membuat guru sejarah merasa kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pengembangan bahan ajar diharapkan siswa lebih berminat untuk mempelajari pelajaran sejarah.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar ialah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Wasino, 2010:1). Kocchar (2008) dalam bukunya menguraikan Pentingnya bahan bacaan pelengkap sebagai tambahan bagi buku cetak dan pelajaran lisan yang disampaikan oleh guru, bacaan pelengkap merupakan nilai tambah dalam pembelajaran sejarah yang baik. Menurut Prastowo, bahan cetak (*printed*), adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat

berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket (Prastowo, 2012:18).

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, (1994). Beberapa keuntungannya adalah: (1) Bahan ajar tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan. (2) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreatifitas bagi individu. (3) Bahan ajar tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja (Majid, 2009:175). *Handout* merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas. *Handout* bersumber dari beberapa literature yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan serta dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Prastowo, 2012). Menurut Yunianta (Raharjo, 2011) fungsi *handout* adalah sebagai alat bantu sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran serta guru dalam menyajikan materi. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat kontekstual, yang berarti model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, disamping faktor kondisi dan situasi. Perubahan pembelajaran bersifat kontekstual dapat ditunjang oleh pembelajaran sejarah lokal di sekolah.

Sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak sejarah nasional tidak menggali lebih mendalam tentang suatu kajiannya, biasanya bersifat umum saja. Berdasarkan pembelajaran sejarah lokal tersebut, maka penting untuk mengangkat berbagai sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang merupakan bagian dari rangkaian kejadian di bumi Indonesia. Salah satunya yang penting untuk dikaji adalah

perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947. Beberapa jalan di purwokerto menggunakan nama para pahlawan yang telah gugur dalam perjuangan serta ada beberapa tugu yang terletak di Purwokerto, salah satunya adalah Monumen Tugu Panglima Gatot Soebroto yang merupakan saksi perjuangan rakyat Banyumas melawan Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan kala itu. Dari pemaparan di atas, peneliti mengkaji mengenai "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Handout* Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto". Melalui pengembangan bahan ajar *handout* ini dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran sejarah sebagai salah satu penunjang kegiatan pembelajaran dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran agar tercapai dengan baik.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* materi ajar perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 terhadap minat siswa kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto?; (2) Bagaimanakah kelayakan bahan ajar berbentuk *handout* materi ajar perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media?

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Metode *R&D* ini telah disederhanakan yang dimulai dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk,

validasi produk, revisi desain, ujicoba produk dan penilaian produk. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Potensi dan masalah dalam penelitian ini yaitu dalam aktivitas belajar mengajar belum pernah digunakan bahan ajar yang komprehensif dan belum ada pendekatan sejarah lokal di dalamnya. Sedangkan pada guru sendiri belum pernah membuat bahan ajar secara mandiri. Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data ini digunakan untuk menampung dan menganalisis sumber-sumber yang mendukung pengembangan bahan ajar *handout*. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti dengan Slamet Fatonah, S. Pd. selaku guru sejarah, beberapa siswa kelas XI IPA 2.

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mendesain produk. Desain produk pengembangan *handout* sejarah didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Selain itu didasarkan pada analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti dengan studi dokumentasi dan wawancara dengan guru sejarah dan beberapa siswa kelas XI IPA 2. Langkah berikutnya adalah validasi desain. Validasi desain produk merupakan suatu proses kegiatan untuk menilai rancangan kelayakan bahan ajar. Validator dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen sejarah Unnes. Validator ahli materi yaitu Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd dan Drs. R. Suharso, M.Pd. dengan pertimbangan beliau merupakan dosen pengampu mata kuliah sejarah revolusi. Sedangkan validator ahli media yaitu Atno, S.Pd., M.Pd. dan Andi Suryadi, S.Pd., M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran.

Setelah desain produk divalidasi oleh validator materi dan validator media, maka diketahui kelemahan dari produk yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan penilaian inilah, kemudian peneliti melakukan perbaikan atau revisi produk yang disesuaikan dengan saran-saran yang diperoleh dari validator, baik

dalam segi media maupun isi materi di dalam *handout*. Langkah terakhir dalam pengembangan bahan ajar *handout* sejarah adalah uji coba produk dan penilaian produk. Uji coba produk dan penilaian produk ini dilakukan untuk mengetahui apakah *handout* yang telah dibuat sudah efektif dalam pembelajaran khususnya terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan *Handout* Sejarah Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947**

Pengembangan bahan ajar *handout* dengan materi perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 dilakukan beberapa tahapan untuk menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti. *Pertama*, potensi dan masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu guru mengharapkan ada bahan ajar yang menunjang materi sejarah lokal yang dapat disisipkan dalam pembelajaran sejarah, selain itu siswa menyetujui dikembangkannya bahan ajar yang berbentuk *handout* untuk menunjang pembelajaran sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947, sehingga dapat menjadi solusi atas keterbutuhan guru dan siswa, guna menunjang minat belajar sejarah siswa.

*Kedua*, untuk keperluan isi bahan ajar peneliti melakukan kajian pustaka menggunakan buku sumber diantaranya buku Banyumas Membara Era 1945-1950 yang disusun oleh Tim DHC BPP-JSN 45 Banyumas, buku Sejarah Nasional dan Dunia Jilid II ditulis oleh I Wayan Badrika, buku Cukilan Sejarah, Perjuangan Rakyat Banyumas oleh Keluarga Besar Eks Pasukan Pelajar IMAM, buku Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950 oleh Garda Maeswara dan

buku Sejarah untuk SMA cetakan Cempaka Putih.

*Ketiga*, desain produk. Pada tahap ini desain produk bahan ajar didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan. Desain pengembangan bahan ajar *Handout* ini terinspirasi dari buku Sejarah Nasional Indonesia Kelas XI karya Tiar Anwar Bachtiar, dkk dan *Handout* Gerakan Sistem Politik Kolonial Hindia Belanda Tahun 1830-1920 di Indonesia karya Slamet Wakhidin. Desain dan tata letak disesuaikan dengan kebutuhan dan studi landasan teori mengenai bahan ajar berbentuk *Handout*. Desain dan tata letak sedikit mengambil contoh dari dua buku yang disebutkan di atas. Kemudian disesuaikan dan disempurnakan dengan model pendekatan *Scientific Approach*. Materi yang dibahas dalam *Handout* berisikan pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 dengan sub-bab peristiwa sekitar perang kemerdekaan, Belanda masuk daerah Banyumas, medan utara Purwokerto dan sekitarnya, maju serempak, berjuang serentak.

#### **Kelayakan *Handout* Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 tahun 1947**

*Handout* sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 merupakan bahan ajar cetak yang dikembangkan sebagai buku pegangan dalam melakukan pembelajaran sejarah lokal. Sebelum *Handout* sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 ini digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus melalui uji validasi/penilaian produk dan revisi produk agar produk tersebut dapat dikatakan layak. Validasi dilakukan oleh 4 dosen yang terdiri 2 dosen yang menguasai materi tentang peristiwa revolusi nasional Indonesia sebagai ahli materi dan 2 dosen yang menguasai media sebagai ahli media dan 1 guru sebagai pengguna bahan ajar.

Validasi I dilaksanakan dengan menerima kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan dan juga penilaian menggunakan angket setelah bahan ajar dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen validasi. Kemudian setelah direvisi dilaksanakan validasi II yang juga menggunakan angket penilaian. Validasi tahap II dilakukan jika menurut dosen validasi dirasa sudah layak untuk digunakan dan tidak revisi. Penilaian produk baik pada validasi I ataupun validasi II didasarkan dari segi materi dan media. Hasil validasi tahap I kelayakan *handout* dilihat dari segi materi mendapat rata-rata persentase sebesar 86,31% sedangkan dilihat dari segi media mendapat rata-rata persentase sebesar 77,55 %. Hal ini berarti tingkat kelayakan *handout* pada hasil validasi tahap I dilihat dari segi materi menunjukkan kriteria baik sekali, dilihat dari segi media menunjukkan kriteria baik. Namun demikian, pada hasil validasi *handout* tahap I ini masih terdapat revisi baik dari segi media maupun materi. Akan tetapi, masukan dari ahli tersebut tetap menjadi bahan masukan yang sangat membangun bagi peneliti, mengingat bahwa peneliti masih merupakan pemula dalam mengembangkan bahan ajar. Saran dari validator media dan materi pembelajaran sejarah dijadikan bahan untuk menyempurnakan bahan ajar dalam rangka memperbaiki bahan ajar berupa *handout* sejarah tersebut.

Hasil validasi tahap II kelayakan *handout* dilihat dari segi materi mendapat rata-rata persentase sebesar 95,12%, sedangkan dilihat dari segi media mendapat rata-rata persentase sebesar 84,60%. Hal ini berarti tingkat kelayakan *handout* pada hasil validasi tahap II dilihat dari segi materi menunjukkan kriteria baik sekali dan dilihat dari segi media juga menunjukkan kriteria baik sekali. Setelah dilakukan validasi tahap pertama dan kedua, peneliti sudah dapat melakukan uji coba dalam bentuk tanggapan dari guru sejarah dan siswa. Uji coba dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto, dengan kelas XI IPA 2 sebagai kelas uji coba, jumlah siswa kelas XI MIPA 2 berjumlah 38 siswa. Sedangkan peneliti memberikan angket kepada satu orang guru sejarah yakni Ibu Slamet Fatonah, S.Pd.

Hasil analisis tanggapan guru terhadap penggunaan *Handout* menunjukkan hasil presentase skor sejumlah 92,31%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Handout* dalam pembelajaran sejarah dinyatakan baik sekali, sedangkan hasil analisis tanggapan siswa menunjukkan hasil rata-rata presentase skor dari 38 siswa kelas XI IPA 2 yang menjadi responden sebesar 91,67% dengan kriteria Baik Sekali. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Handout* dalam pembelajaran Sejarah Sejarah Revolusi 1945-1950 (Fase Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia) di kelas XI sangat berguna sekali. Begitu juga dengan hasil perhitungan analisis kelayakan *Handout* oleh ahli materi dan media, menyatakan bahwa *Handout* Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar.

#### **Minat Belajar Sejarah dengan Penggunaan *Handout* Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947**

Penelitian ini yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 2. Peneliti memberikan angket awal (*Pre test*) untuk mengetahui kondisi awal kelas sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan khusus. Pada pembelajaran pertama guru menerangkan materi Sejarah Revolusi 1945-1950 (Fase Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia) dengan penggunaan LKS yang biasa digunakan siswa. Pertemuan selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan penggunaan *Handout* Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947. Peneliti memberikan angket setelah dilakukan *treatment* untuk mengetahui minat belajar siswa. Hasil penelitian dalam mencari data awal minat belajar siswa menunjukkan rata-rata skor minat belajar siswa sebesar 106,08 dengan skor maksimal 118 dan skor minimal 96. Persentase rata-rata kelas didapat dari  $(106,08:140) \times 100\% = 75,77\%$ . Data awal minat siswa terhadap pelajaran sejarah rata-rata termasuk dalam

kategori tinggi. Hal ini terlihat dari sebanyak 3 siswa (7,89%) termasuk dalam kategori sangat tinggi yang memiliki arti bahwa minat belajar memiliki tingkatan yang sangat tinggi, sedangkan 35 siswa (92,10%) termasuk dalam kategori tinggi yang artinya memiliki minat belajar tinggi dan tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian dalam mencari data akhir minat belajar siswa menunjukkan rata-rata skor minat belajar siswa sebesar 113,95 dengan skor maksimal 127 dan skor minimal 102. Persentase rata-rata kelas didapat dari  $(113,95:140) \times 100\% = 81,39\%$ . Data akhir minat siswa terhadap pelajaran sejarah rata-rata termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari sebanyak 20 siswa (52,63%) termasuk dalam kategori sangat tinggi yang memiliki arti bahwa minat belajar memiliki tingkatan yang sangat tinggi, sedangkan 18 siswa (47,39%) termasuk dalam kategori tinggi yang artinya memiliki minat belajar tinggi dan tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori rendah dan sangat rendah. Hasil analisis dari data awal dan data akhir bahwa minat belajar siswa semakin besar setelah diberi perlakuan dengan penggunaan bahan ajar *Handout* Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 dalam pembelajaran sejarah.

#### **SIMPULAN**

Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada analisis kebutuhan guru dan siswa melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penyusunan isi bahan ajar disesuaikan dengan kaidah penyusunan bahan ajar dan mengacu pada kurikulum 2013. Untuk keperluan materi bahan ajar peneliti berpedoman pada buku karangan Badrika yang berjudul Sejarah. Selain itu peneliti berpedoman pada buku karangan Keluarga Besar Eks Pasukan Pelajar IMAM yang berjudul Cukilan Sejarah Perjuangan Rakyat Banyumas. Selanjutnya buku dari Garda Maeswara yang berjudul Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950. Kemudian buku karangan Tim DHC BPP-JSN 45 Banyumas

yang berjudul Banyumas Membara di Era Tahun 1945-1950 dan buku karangan Darini, Ririn dkk yang berjudul Sejarah untuk SMA. serta buku-buku yang relevan dan tambahan dari internet.

Minat belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Purwokerto yang tidak menggunakan bahan ajar *handout* sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 menunjukkan rata-rata skor minat 75,77%, Sedangkan Minat belajar siswa kelas XI IPA 2 yang menggunakan bahan ajar *handout* sejarah perjuangan rakyat Banyumas mempertahankan kemerdekaan dalam agresi militer Belanda 1 tahun 1947 menunjukkan rata-rata skor minat 81,39%. Minat belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar *handout* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan minat belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar *handout*.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk *Handout*, dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Sejarah Revolusi Nasional Indonesia kelas XI, sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar menurut BSNP 2014, dengan hasil validasi materi sebesar 95,12% (kriteria baik sekali), validasi media tahap kedua sebesar 84,60% (kriteria baik sekali), serta hasil tanggapan guru sebesar 92,31% (kriteria baik sekali) dan tanggapan siswa sebesar 91,67% (kriteria baik sekali).

## DAFTAR PUSTAKA

- Atno. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media VCD Pembelajaran. *Jurnal Paramita*, Vol.20 No.1 Hal: 92-104.
- Bain, dkk. 2010. Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IA SMA Ibu Kartini Semarang Dengan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.27 No.1.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.